

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan

Author:

¹ Yuniar
² Safriadi Pohan
³ Dicky Syahputra Lubis

Affiliation:

^{1,2,3}STIE Al-Washiliyah
Sibolga

Corresponding email

¹yuniarjaward@gmail.com
²safriadip@gmail.com
³dicky.lubis1981@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 02-04-2026
Accepted: 10-04-2026
Published: 12-04-2026



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan menarik hipotesis bahwa Ada pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan pada Usaha nani Collection Sibolga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 5 tahun laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba yang juga sebagai sampel (sampel Jenuh). Data penelitian juga menggunakan uji analisis data dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji determinasi, regresi linier sederhana dan uji t (uji hipotesis)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Struktur Modal dan Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0,968, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan sangat kuat. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = -18,673 + 2,273X$ yang menunjukkan pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, dimana t hitung $6,714 > 3,18245$, yang berarti Kinerja keuangan bertambah sebesar koefisien regresi/ slop (2,273) apabila variabel Struktur Modal ditambah dengan satu satuan. Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa Struktur Modal hanya berperan sebesar 93,8 % terhadap Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan dan sisanya sebesar 6,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci: Struktur Modal dan Kinerja Keuangan.

Pendahuluan

Sektor perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri ini merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di suatu daerah. Investasi di bidang perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan.



Banyak perusahaan perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit yang terus bersaing meningkatkan dan menciptakan suatu produk perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit yang terbaru yang pernah ada dan dikembangkan menjadi turunan produk yang lebih bervariasi. Industri dibidang perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit harus mempunyai rencana strategis yang tepat dan terus menciptakan inovasi produk untuk meningkatkan volume penjualan dan memperoleh keuntungan. Dengan banyaknya persaingan semua perusahaan industri tersebut harus menjaga kualitas agar tujuan perusahaan sehingga menjadi salah satu indikator bagi Perkembangan sektor perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, penawaran bahan bersifat tetap sedangkan permintaan akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan produk turunan kelapa sawit. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini pun terjadi di Indonesia. Saham perusahaan perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit di Indonesia mulai diminati ketika tahun 2000, hal itu juga yang menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia agar saham perusahaan dapat dibeli oleh investor.

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menjadi perdebatan panjang dalam berbagai literatur akuntansi keuangan. Terdapat berbagai teori yang menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Sejumlah penelitian yang menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan dan menampilkan hasil yang berbeda-beda. Sebuah studi di Amerika yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa struktur modal tidak menentukan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller ini didasarkan pada asumsi pasar modal yang sempurna. Pasar modal yang sempurna adalah pasar modal yang sangat kompetitif, tidak mengenal pajak, tidak mengenal biaya transaksi, dan investor memiliki ekspektasi yang sama terhadap *return* dan *risk* perusahaan. Pada kondisi pasar modal yang sempurna, perbedaan komposisi struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, pada pasar modal yang sebenarnya, asumsi pasar modal yang sempurna tersebut tidak berlaku. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian-penelitian lain untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Di Indonesia penelitian terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh (Mujariyah & Ruzikna, 2016) yang melakukan penelitian pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Dewi, 2015) yang melakukan penelitian dan menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Sektor utama yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ebaid, 2019) penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Seperti penelitian sebelumnya, struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan DER. Sedangkan kinerja diukur dengan ROA dan ROE. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian dan pengukuran variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Di samping itu, adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, membuat penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, serta untuk menambah referensi penelitian mengenai topik ini di negara berkembang.

Studi Literatur

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

(*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah perusahaan memiliki signifikan berpengaruh pada kinerja perusahaan tergolong kecil (4) Struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanam modal (pada perusahaan berbentuk Perseroan disebut Pemegang Saham) mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah dividen). Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan; dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Di samping ketiga pihak tersebut, ada pengguna lain dari laporan keuangan; yaitu karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Karyawan tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Pelanggan berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat perlu informasi keuangan kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (Budi Rahardjo, 2017)

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan menurut (Subramanyam, 2017) antara lain:

- 1) Analisis laporan keuangan komparatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
- 2) Analisis laporan keuangan common-size yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aktiva atau penjualan untuk laba rugi.
- 3) Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis.
- 4) Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas.
- 5) Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya.

Struktur Modal

Menurut (Ahmad & Herni, 2016) “Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham”. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. (Binangkit & Raharjo, 2016) Kebijakan struktur modal pada dasarnya dibangun hubungan antara keputusan pemilihan sumber dana dengan investasi yang harus dipilih perusahaan agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari nilai perusahaan Selanjutnya (Sartono, 2017) mengemukakan bahwa “Struktur modal dalam penelitian ini diukur melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan perbandingan antara (total utang) dan *total shareholder’s equity* (total modal sendiri).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil pelaporan yang menunjukkan kondisi serta keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dinilai dengan alat analisis keuangan. Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2020) adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat diminati oleh investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan mencakup “Apakah suatu aktiva dan pasiva perusahaan dikelola secara benar, termasuk juga aktivitas pendanaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan” (Wiagustini, 2015)

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
- 2) Rasio Solvabilitas yaitu untuk penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan nantinya terjadi dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
- 3) Rasio Profitabilitas yaitu bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana dan sebagainya.

Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*. Menurut (Kasmir, 2019) *return on asset* adalah “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Selain itu, *return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Menurut (Syafrida, 2015) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang efektivitas pengelolaan hutang dan modal, dan peningkatan laba menjadi faktor penelitian.
 - b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan Rugi laba dan Neraca tahunan yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan untuk 5 tahun (2020-2024), data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan Struktur Modal dan laporan rugi laba dan neraca yang menggambarkan Kinerja keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*) :

- a. Variabel Bebas : Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (*independent variabel*) adalah yang diduga mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*).
- b. Variabel Terikat (Y) : Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*)

Hasil

Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilakukan dengan menggunakan output SPSS koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut :

Tabel 1. Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.917	1.58783	2.379

a. Predictors: (Constant), Strukturmodal

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 1 diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,938, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat (Kinerja Keuangan) 93,8 % ditentukan oleh variabel bebas Struktur Modal (X) dan sisanya sebesar 6,2 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.

Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y , dilakukan dengan perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Tabel 2. Output koefisien Regresi Dan Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.673	7.818		-2.388	.097		
	Strukturmodal	2.273	.339	.968	6.714	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -18,673 + 2,273X$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta regresi sebesar -18,673, menunjukkan bahwa pada saat Struktur Modal dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar -18,673.
- b) Variabel X (Struktur Modal) koefisien regresinya sebesar 2,273, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kinerja Keuangan). Artinya apabila variabel Struktur Modal semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 2,273 atau 227,3 %.

Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial, dengan hipotesis :

Ada pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.

a) Langkah-langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.

b) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 3$ (5-2) diketahui t tabel = 3,18245 dan t hitung = 6,714. Karena t hitung > t tabel, maka variabel Struktur Modal (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

c) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,007 atau 0,7 % lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti diterima.

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 27 menunjukkan bahwa uji normalitas dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > α 0,05, maka data adalah berdistribusi normal. Pada Model analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = 0,007 yang berarti < dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas adalah signifikan artinya, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun model persamaan regresi sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah Konstanta (a) sebesar -18,673, dan koefisien *Struktur Modal* (b) sebesar 2.273. Dengan demikian Struktur Modal yang diterapkan oleh manajemen mempengaruhi tingkat Kinerja Keuangan yang dialami oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai hitung adalah 6,714 dan Sig.(2- tailed) 0,007, dengan demikian H_0 ditolak, maka pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan atau H_a diterima. Jadi, kesimpulannya bahwa H_a diterima yang berarti Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan pada uji Determinasi diperoleh bahwa pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 93,8 % dan sisanya 6,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan (Maulita, 2018) yang berjudul pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur sub sektor peralatan tulis kantor dan percetakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016), dengan hasil penelitiannya yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga penelitian yang dilakukan (Ashshiddiqi, dkk 2018) tentang Pengaruh struktur modal

terhadap profitabilitas. Struktur modal sebagai variabel independen yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Penelitian yang ketiga dilakukan (Rionita & Abudanti, 2018) mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil ketiga penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset dan penelitian Ashshiddiqi, dkk (2018) diukur dengan return on equity, tetapi penelitian ketiga penelitian terdahulu dianalisis dengan analisis regresi berganda sedangkan penelitian saat ini dianalisis dengan analisis regresi sederhana.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh Struktur Modal (X) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan *grafik normal PP Plot standarized residual* menunjukkan bahwa semua titik residual data ketiga variabel pada *scatter plot* mengikuti data disepanjang garis diagonal, serta uji statistik Kolmogorov Smirnov dimana nilai Z yang diperoleh 0,615 lebih kecil dari nilai Z untuk Signifikansi 5 % yaitu 1,97 dan nilai probabilitas 0,200 diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan ketiga data variabel berdistribusi normal.
2. Berdasarkan uji heteroskedasitas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.
3. Berdasarkan uji auto korelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,379 yang berada pada daerah dU dan 4-dU yaitu $d = 2,379$ berada pada dU 1,4458 dan 4-1,4458 sehingga tidak terjadi auto korelasi.
4. Berdasarkan koefisien kolerasi antara variabel Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan diperoleh sebesar 0,968, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = -18,673 + 2,273X$ yang menunjukkan pengaruh positif Struktur Modal (X) dalam meningkatkan Kinerja Keuangan akan bertambah sebesar koefisien (2,273) apabila variabel Struktur Modal (X) ditambah dengan satu satuan. Konstanta sebesar -18,273 menunjukkan bahwa pada Struktur Modal dalam kondisi konstan atau $X = 0$, maka Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar -18,273.
6. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar $0,938 = 93,8 \%$, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan oleh variabel Struktur Modal (X) sebesar 93,8 % pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 6,2 %.
7. Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,714 < 3,18245$. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT.

Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan dan hipotesis yang diajukan diterima.

Referensi

- Ahmad, R., & Herni, A. (2016). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aktual* , 24-26.
- Budi Rahardjo. (2017). *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ebaid, I. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Management Research Review*, 838–853.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Depok : Rajawali Pers.
- Maulita, D. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, 132-137.
- Mujariyah, & Ruzikna. (2016). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Milik Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)*. Riau : Diss. Riau University.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (BPFE)*. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida, H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press .
- Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2015). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 134-148.
- Wiagustini, P. (2015). Pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.